

The Effect Analysis of Asset Management and Company Size On Financial Performance Using the Multiple Linear Regression Analysis Method

Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan
Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Sofia Fitri Anasari, Rr. Rochmoeljati

**Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Sains
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

Email: 21032010023@student.upnjatim.ac.id ^{1), 2)}

Abstract - PT XYZ is a company engaged in the marine industry sector and plays an important role in shipbuilding. Management of company assets is a key factor in ensuring smooth operations and achieving the company's financial performance. However, asset management is faced with various challenges, such as high asset maintenance costs, depreciation, and the need to continuously update and improve asset quality to remain competitive. This study aims to evaluate the impact of asset management and company size on the company's financial performance. The study was conducted using multiple linear regression analysis methods processed through SPSS software. The data analyzed came from the company's financial reports and operational information for 12 months in 2023. The study findings show that asset management has a significant positive effect on the company's financial performance, while size only has a small effect. The linear regression equation obtained is $Y = -291.213 + 165.600X_1 + 12.698X_2$. Looking at this equation, it can be concluded that financial performance will increase by 165.600 for each increase in the asset management variable, and financial performance will increase by 12.698 for each increase in the company size variable. This study can be used by company management as a reference to improve financial performance by optimizing asset management and formulating more effective company growth strategies.

Keywords: Assets Management, Company Size, Financial Performance

Abstrak – PT XYZ adalah sebuah perusahaan yang bergerak di sektor industri kelautan dan memegang peran penting dalam pembangunan kapal. Pengelolaan aset-aset perusahaan merupakan faktor kunci dalam menjamin kelancaran operasional dan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Namun pengelolaan aset dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tingginya biaya pemeliharaan aset, depresiasi nilai, serta perlunya terus memperbarui dan meningkatkan kualitas aset agar tetap kompetitif. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengelolaan aset serta ukuran perusahaan terhadap performa keuangan perusahaan. Studi dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan dan informasi operasional perusahaan selama 12 bulan pada tahun 2023. Temuan studi menunjukkan bahwa pengelolaan aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap performa keuangan perusahaan, sedangkan ukuran hanya mempunyai pengaruh yang kecil. Diperoleh persamaan regresi linier yaitu $Y = -291,213 + 165,600X_1 + 12,698X_2$. Melihat persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan akan meningkat sebesar 165,600 untuk setiap peningkatan variabel manajemen aset, dan kinerja keuangan akan meningkat sebesar 12,698 untuk setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan. Studi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja keuangan dengan cara mengoptimalkan pengelolaan aset serta merumuskan strategi pertumbuhan perusahaan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perekonomian nasional saat ini mulai berkembang pesat. Hal ini menjadikan perusahaan bersaing dengan sangat kompetitif. Untuk mengatasi persaingan saat ini salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh perusahaan yakni

dengan melakukan pendampingan serta pengelolaan bisnis dengan baik [1]. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan

menjadi satu hal yang penting untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

PT XYZ merupakan salah satu entitas yang beroperasi dalam sektor kelautan dan industri perkapalan, yang memegang peran penting dalam pembangunan kapal. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, PT XYZ mengelola berbagai jenis aset tetap yang bernilai tinggi, seperti fasilitas produksi, mesin, dan peralatan lainnya. Pengelolaan aset ini menjadi faktor kunci dalam memastikan kelancaran operasional dan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Namun, pengelolaan aset dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti biaya perawatan aset yang tinggi, depresiasi nilai aset, serta kebutuhan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas aset agar tetap kompetitif. Mengingat besarnya biaya serta bahaya yang terkait dengan manajemen aset, pengelolaan aset perusahaan yang tidak tepat akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan.

Keberhasilan keuangan mencerminkan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk menentukan keadaan keuangan perusahaan, baik dalam hal peningkatan aset maupun pengeluaran cadangan. Pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan perhitungan *Return on Asset* (ROA) [2]. Salah satu aspeknya yaitu manajemen aset dan ukuran perusahaan.

Manajemen aset ialah serangkaian tugas yang diperlukan untuk mengelola aset dengan sukses dan efisien untuk memberikan hasil terbaik [3]. Manajemen aset yang efektif akan menghasilkan pengaruh yang cukup signifikan untuk kinerja keuangan. Efisiensi penggunaan aset dan optimasi investasi aset berpotensi meningkatkan rasio profitabilitas, meningkatkan laba, serta mengurangi biaya operasional. Pengukuran manajemen aset pada studi ini dilakukan dengan rasio *Total Assets Turn Over* (TATO). TATO sendiri dapat bisa dikatakan suatu perbandingan antara penjualan dengan keseluruhan aset perusahaan, dengan memberikan gambaran efisiensi penggunaan aset selama waktu yang telah ditentukan [4]. Rasio TATO menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya secara efektif dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kinerja keuangan secara efektif [5]. Rasio TATO digunakan untuk mengevaluasi perputaran keseluruhan aset yang dimiliki guna mengetahui jumlah penjualan yang dihasilkan untuk setiap rupiah [6].

Selain itu, ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan. Bergantung pada ukuran bisnis, ini akan mewakili semua asetnya. Gambaran umum tentang model dan hak serta tanggung jawab perusahaan dapat ditemukan dalam total aset yang dimiliki oleh bisnis. Pengeluaran yang terkait dengan manajemen secara alami akan meningkat seiring dengan ukuran organisasi, begitu juga dengan proses manajemen. Bisnis yang terkenal dan cukup besar tidak diragukan lagi akan menarik perhatian yang lebih besar dari masyarakat umum. Maka bisa dilihat bahwa perusahaan yang besar pada umumnya memiliki kecenderungan untuk menjaga kestabilan dan kondisi perusahaan mereka. Kestabilan suatu perusahaan akan berusaha untuk dipertahankan agar memberikan peningkatan kinerjanya [7]. Perusahaan yang telah memiliki nama dan termasuk perusahaan besar tentunya akan mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber daya, skala ekonomi, dan posisi pasar yang lebih kuat. Namun perusahaan besar juga menghadapi tantangan seperti kompleksitas administrasi dan risiko berkurangnya efisiensi.

Untuk mengevaluasi pengaruh pengelolaan aset serta ukuran perusahaan terhadap hasil keuangan, digunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini menguji dan menilai sejauh mana prediksi yang dihasilkan dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) [8]. Keunggulan dari analisis ini adalah dapat memberikan dugaan kemungkinan mendatang dengan melakukan pengukuran terhadap sejumlah faktor yang tidak bergantung (X) dengan faktor yang dipengaruhi (Y) [9]. Selain itu, juga memanfaatkan uji asumsi klasik, dengan menggunakan persamaan regresi yang telah dibuat secara kredibel untuk melakukan peramalan [10]. Pengaruh faktor bebas masing-masing terhadap faktor terikat dapat dilihat dengan melakukan uji t. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen [11].

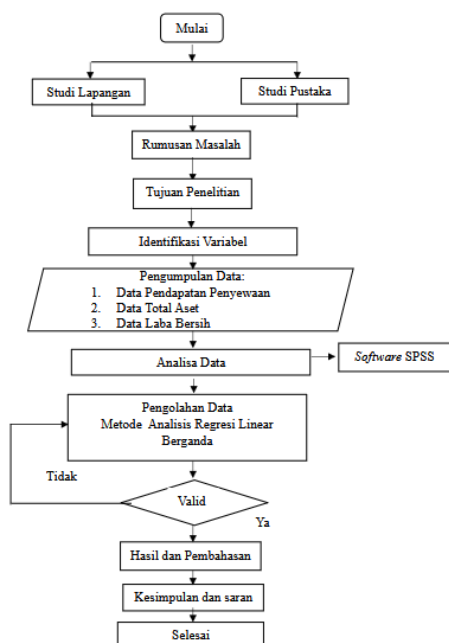
Studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh optimasi aset serta dimensi perusahaan pada performa keuangan perusahaan, guna memberikan gambaran yang terperinci terkait strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Studi ini diharapkan mampu memberi suatu gambaran yang lebih baik terkait efektivitas pengelolaan aset pada PT XYZ. Hasil studi dapat memberi

rekomendasi yang bermanfaat untuk perusahaan dalam meningkatkan manajemen aset untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal dan berkelanjutan

2. METODE PELAKSANAAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada divisi OA. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan manajemen aset perusahaan selama periode tertentu.

Studi ini mengaplikasikan metode analisis regresi ganda yang didukung penggunaan perangkat lunak SPSS dan *Microsoft Excel* (untuk pengolahan awal data) untuk menganalisis data yang terkumpul. *Software SPSS* ialah bagian integral dari proses analisa yang menyediakan pengaksesan data, persiapan serta manajemen data, menganalisis data pelaporan [12]. Tahapan pengolahan data ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Analisis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari pihak terkait di PT XYZ tentang pendapatan, aset, dan laba (Tabel 1). Setelah mendapatkan data, dilakukan perhitungan manajemen aset menggunakan TATO dengan rumus 1) dan hasilnya pada Tabel 2.

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

$$Tato Januari = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} = \frac{86.364.433}{160.980.789} = 0,54$$

$$Tato Februari = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} = \frac{86.364.433}{160.980.789} = 0,54$$

Tabel 1. Data Mentah

Periode	Pendapatan (Penyewaan Aset)	Total Aset	Laba Bersih
1/1/2023	Rp 86.364.433	Rp 160.980.789	Rp 61.183.167
1/2/2023	Rp 86.364.433	Rp 160.980.789	Rp 64.250.167
1/3/2023	Rp 86.364.433	Rp 160.980.789	Rp 63.112.667
1/4/2023	Rp 86.364.433	Rp 160.980.789	Rp 64.250.167
1/5/2023	Rp 75.767.533	Rp 170.978.567	Rp 33.985.000
1/6/2023	Rp 104.602.317	Rp 190.839.167	Rp 79.341.542
1/7/2023	Rp 104.602.317	Rp 190.839.167	Rp 80.507.542
1/8/2023	Rp 106.063.631	Rp 181.675.390	Rp 80.507.542
1/9/2023	Rp 108.065.431	Rp 192.367.980	Rp 81.645.042
1/10/2023	Rp 110.528.098	Rp 215.987.569	Rp 83.611.708
1/11/2023	Rp 110.528.098	Rp 215.987.569	Rp 83.611.708
1/12/2023	Rp 113.312.861	Rp 200.976.000	Rp 85.460.146

Tabel 2. Perhitungan TATO

Periode	Pendapatan (Penyewaan Aset)	Total Aset	Tato (X)
1/1/2023	Rp 86.364.433	Rp 160.980.789	0,54
1/2/2023	Rp 86.364.433	Rp 160.980.789	0,54
1/3/2023	Rp 86.364.433	Rp 160.980.789	0,54
1/4/2023	Rp 86.364.433	Rp 160.980.789	0,54
1/5/2023	Rp 75.767.533	Rp 170.978.567	0,44
1/6/2023	Rp 104.602.317	Rp 190.839.167	0,55
1/7/2023	Rp 104.602.317	Rp 190.839.167	0,55
1/8/2023	Rp 106.063.631	Rp 181.675.390	0,58
1/9/2023	Rp 108.065.431	Rp 192.367.980	0,56
1/10/2023	Rp 110.528.098	Rp 215.987.569	0,51
1/11/2023	Rp 110.528.098	Rp 215.987.569	0,51
1/12/2023	Rp 113.312.861	Rp 200.976.000	0,56

Rasio perputaran aset menunjukkan hasil yang efisien dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. TATO meningkat dari 0,54 menjadi 0,56 meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa bulan tertentu. Diperlukan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan.

Setelah diketahui hasil rasio perputaran aset, maka diperlukan untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan rumus 2) dan hasilnya pada Tabel 3.

$$Ukuran Perusahaan = \ln \text{ Total Aset} \quad (2)$$

$$Januari = \ln \times 160.980.789 = 18,90$$

$$Februari = \ln \times 160.980.789 = 18,90$$

Tabel 3. Ukuran Perusahaan

Periode	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1/1/2023	Rp 160.980.789	18,90
1/2/2023	Rp 160.980.789	18,90
1/3/2023	Rp 160.980.789	18,90
1/4/2023	Rp 160.980.789	18,90
1/5/2023	Rp 170.978.567	18,96
1/6/2023	Rp 190.839.167	19,07
1/7/2023	Rp 190.839.167	19,07
1/8/2023	Rp 181.675.390	19,02
1/9/2023	Rp 192.367.980	19,07
1/10/2023	Rp 215.987.569	19,19
1/11/2023	Rp 215.987.569	19,19
1/12/2023	Rp 200.976.000	19,12

Berdasarkan perhitungan ukuran perusahaan menggunakan total aset, diketahui terjadi peningkatan total aset.

Setelah mengetahui hasil manajemen aset dan ukuran perusahaan selanjutnya dilakukan perhitungan kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hasil pada Tabel 4.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{Januari: } ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{61.183.167}{160.980.789} \times 100\% = 38,01$$

$$\text{Februari: } ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{61.183.167}{160.980.789} \times 100\% = 38,01$$

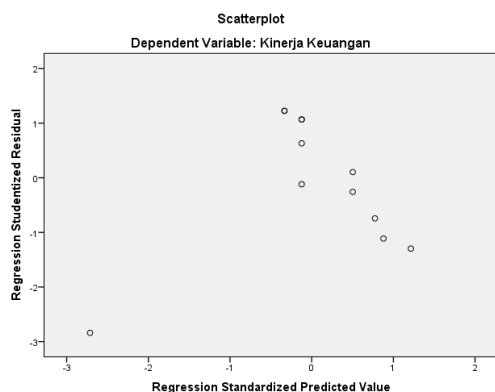
Tabel 4. Data Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel		Kinerja Keuangan (Y)
	Manajemen Aset (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	
1	0,54	18,90	38,01
2	0,54	18,90	39,91
3	0,54	18,90	39,21
4	0,54	18,90	39,91
5	0,44	18,96	19,88
6	0,55	19,07	41,58
7	0,55	19,07	42,19
8	0,58	19,02	44,31
9	0,56	19,07	42,44
10	0,51	19,19	38,71
11	0,51	19,19	38,71
12	0,56	19,12	42,52

Tabel 4 menunjukkan data uji regresi linear berganda dengan dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (manajemen aset dan ukuran perusahaan) dan variabel terikat (kinerja keuangan). Selanjutnya *software* SPSS digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Analisis Data - Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup pemeriksaan terhadap normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi [13] [14].

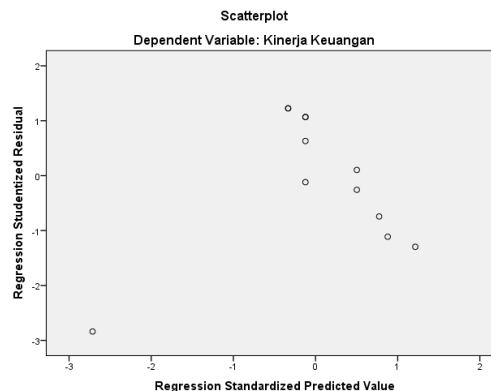


Gambar 2. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-291,213	92,506		-3,148	,012		
	Manajemen Aset	165,600	15,062	,940	10,995	,000	1,000	1,000
	Ukuran Perusahaan	12,698	4,844	,224	2,621	,028	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,934	,920	1,78846	1,902

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Aset

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Karena titik-titik pada Gambar 2 Normal P-Plot relatif diketahui berada di dekat garis lurus dapat disimpulkan bahwa data (residual) mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk manajemen aset dan ukuran perusahaan sebesar 1,000, sedangkan untuk *tolerance*-nya sebesar 1,000. Karena nilai dari VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen. Dari gambar *output* uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat bahwasannya sebaran titik-titik tidak menyebar secara acak, pola ini menunjukkan adanya kemungkinan masalah heteroskedastisitas, dimana varians residual berubah sesuai dengan nilai prediksi. Diketahui bahwa nilai Durbin Watson uji autokorelasi ialah 1,902. Nilai $(4-d) = 2,421$ dapat dihitung terlebih dahulu jika terdapat dua variabel independen, tingkat signifikansi 5%, dan nilai $n = 12$ dengan $dL = 0,812$, $dU = 1,579$, dan $d = 1,902$. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dikarenakan nilai $dU (1,579) < d (1,902) < 4-d (2,421)$.

Uji Linearitas (Test of Linearity)

Berdasarkan *output software SPSS* pada Tabel 7, uji statistik memberikan hasil aktual uji linearitas antara Manajemen Aset (X1) dengan Kinerja Keuangan (Y). Hasil ditentukan

berdasarkan signifikansi pada *linerity* yaitu sebesar 0,000. Maka disimpulkan bahwa data bersifat linear. Dengan cara yang sama (Tabel 8), uji linearitas antara Dimensi Organisasi (X2) dan Hasil Keuangan (Y) disimpulkan bahwa data juga bersifat linear.

Tabel 7. Uji Linearitas Manajemen Aset (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Kinerja Keuangan * Manajemen Aset	Between Groups	(Combined)	435.644	5	87.009	.000
		Linearity	386.901	1	386.901	.000
		Deviation from Linearity	48.743	4	12.184	.001
	Within Groups		2.599	6	.433	
	Total		437.644	11		

Tabel 8. Uji Linearitas Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Kinerja Keuangan * Ukuran Perusahaan	Between Groups	(Combined)	434.942	5	86.988	.000
		Linearity	22.186	1	22.186	.000
		Deviation from Linearity	412.657	4	103.164	.000
	Within Groups		2.801	6	.467	
	Total		437.644	11		

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan *output software* SPSS (Tabel 9) diketahui besar hubungan antara variabel kinerja keuangan (Y) dengan Manajemen Aset (X1) yang telah dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,940; Variabel kinerja keuangan (Y) dengan ukuran perusahaan (X2) adalah 0,225. Secara teori, karena nilai korelasi antara kinerja keuangan (Y) dengan Manajemen Aset (X1) lebih besar, maka variabel manajemen aset memiliki pengaruh lebih besar dari variabel ukuran perusahaan. Koefisien korelasi satu sisi dari output menghasilkan nilai 0,000, atau hampir nol, pada tingkat signifikansi. Hubungan antara manajemen aset dan variabel kinerja keuangan cukup nyata tingkat kemungkinan ini sangat rendah, jauh di bawah angka 0,05.

Tabel 9. Correlations

Correlations				
		Kinerja Keuangan	Manajemen Aset	Ukuran Perusahaan
Pearson Correlation	Kinerja Keuangan	1.000	.940	.225
	Manajemen Aset	.940	1.000	.001
	Ukuran Perusahaan	.225	.001	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Keuangan		.000	.241
	Manajemen Aset	.000		.499
	Ukuran Perusahaan	.241	.499	
N	Kinerja Keuangan	12	12	12
	Manajemen Aset	12	12	12
	Ukuran Perusahaan	12	12	12

Dari Tabel10 terlihat bahwa persamaan regresi untuk ukuran perusahaan dan kesuksesan finansial dengan manajemen aset adalah :

$$Y = -291,213 + 165,600X_1 + 12,698X_2$$

untuk Y = Kinerja Keuangan, X1 = Manajemen Aset, X2 = Ukuran Perusahaan.

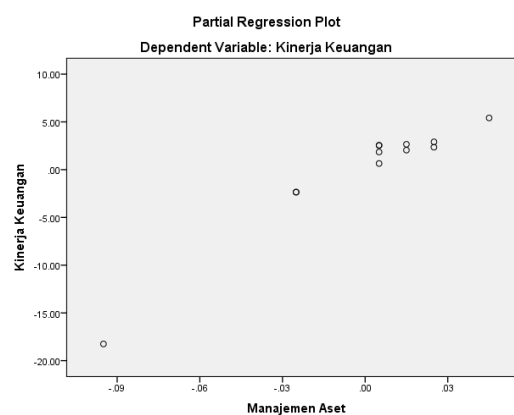
Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan kinerja keuangan akan bertambah sebesar 165,600 setiap kenaikan variabel manajemen aset, dan kinerja keuangan akan bertambah sebesar 12,698 setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan.

Tabel 10. Coefficients

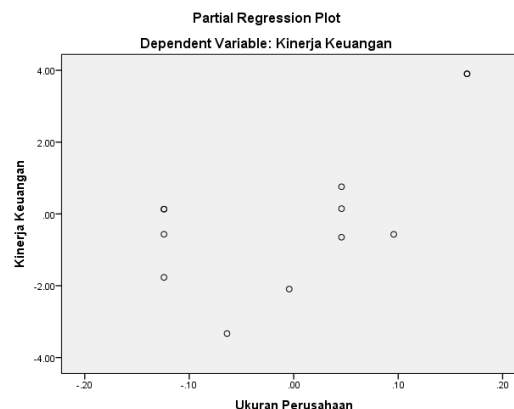
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-291.213	92.506		-3.148	.012
	Manajemen Aset	165.600	15.062	.940	10.995	.000
	Ukuran Perusahaan	12.698	4.844	.224	2.621	.028

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hubungan antara manajemen aset terhadap kinerja keuangan cenderung positif. Hal ini terlihat dari titik-titik data pada Gambar 4 yang sebagian besar mengikuti pola diagonal ke kanan atas. Sementara itu Gambar 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat keterkaitan yang jelas antara besar perusahaan dengan kinerja keuangan. Titik-titik data tersebar tanpa pola linear yang konsisten. Hubungan terlihat lemah karena distribusi titik cenderung acak dan tidak membentuk tren tertentu.



Gambar 4. Partial Regression Plot dari Manajemen Aset (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)



Gambar 5. Partial Regression Plot dari Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Uji Hipotesis pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung dari uji ANOVA atau F test ialah 63,912 pada tingkat signifikansi 0,000. Model regresi ini dapat digunakan untuk meramalkan kinerja keuangan karena nilai probabilitasnya (0,000) secara signifikan kurang dari 0,5. Artinya, ukuran organisasi dan manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya uji t atau uji parsial digunakan untuk mengevaluasi besar dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Tabel 12).

Tabel 11. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408.856	2	204.428	63.912	.000 ^b
	Residual	28.787	9	3.199		
	Total	437.644	11			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Aset

Tabel 12. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-291.213	92.506		-3.148	.012
	Manajemen Aset	165.600	15.062	.940	10.995	.000
	Ukuran Perusahaan	12.698	4.844	.224	2.621	.028

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Variabel manajemen aset (X1) memperoleh nilai t = 10,995 pada level signifikansi 0,000. Hasil uji t menunjukkan hal yang sesuai dengan Tabel 9. Nilai signifikansi diperoleh dengan P-value atau tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) < 0,05 (0,012 < 0,05), menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel manajemen aset.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028, diperoleh nilai t hitung = 2,621 untuk variabel ukuran perusahaan (X2). Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka diperoleh nilai sig. < 0.05 (0.028 < 0.05) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel juga berpengaruh penting terhadap hasil keuangan, meskipun pengaruh tersebut tidak sebesar pengaruh manajemen aset.

Hasil *model summary* menampilkan nilai R, yang memberi penjelasan tentang satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Nilai R square pada Tabel 13 ialah 0,934. Ini mengindikasikan faktor ukuran perusahaan dan manajemen aset mempengaruhi 93,4% dari kinerja keuangan. Sisanya 100% - 93,4% = 6,6% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hubungan antara kedua variabel semakin kuat ketika angka R square, bergerak dari 0 ke 1. Hubungan antara kedua variabel diatas adalah kuat karena angka mendekati 1 yaitu 0,934.

Tabel 13. Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.934	.920	1.78846

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Manajemen Aset

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian direkomendasikan pada perusahaan untuk memprioritaskan optimalisasi manajemen aset yang telah memberikan bukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan finansial perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 165,000. Langkah strategis yang disarankan yaitu penggunaan teknologi dalam proses pengelolaan aset, peningkatan keterampilan karyawan, serta pemantauan aset untuk efisiensi. Selain itu, walaupun ukuran perusahaan memiliki hasil yang lebih kecil dengan koefisien regresi sebesar 12,698, perusahaan juga disarankan untuk mendiversifikasi pendapatan dan mengelola biaya.

Evaluasi rutin yang dilakukan pada manajemen aset dan ukuran perusahaan dianggap penting untuk keberhasilan kinerja keuangan yang baik. Integrasi strategi pengelolaan aset dengan ukuran perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kestabilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam kesuksesan finansial perusahaan.

4. PENUTUP

Variabel manajemen aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan finansial, dibandingkan dengan pengaruh variabel ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut telah ditegaskan bahwa pengelolaan aset yang optimal menjadi salah satu kunci dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Mengingat ukuran perusahaan memberikan dampak tidak terlalu signifikan terhadap hasil keuangan, perusahaan sebaiknya fokus pada strategi manajemen aset yang optimal guna meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Ukuran perusahaan skala operasional tetap penting dalam mendukung efisiensi bisnis dan pertumbuhan finansial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Y. H Sihombing dan R. Hanum, "Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga," *Jurnal Ekonomi*,

- Bisnis dan Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 67-79, 2023.
- [2] F. A. H Priyono, "Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Prima Ekonomika*, vol. 13, no. 2, pp. 1-17, 2022.
- [3] L. Diana dan M. Osesoga, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, vol. 12, no. 1, pp. 20-34, 2020.
- [4] D. P. R Rachmawati, "Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk.," *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, vol. 18, no. 1, pp. 103-125, 2023.
- [5] P. L Sianturi, "Pengaruh Manajemen Aset, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 1267-1281, 2024.
- [6] N. R Cahyani, "Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022," *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 99-108, 2024.
- [7] R. W. L Haukilo, "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020)," *JURNAL GANESHWARA*, vol. 2, no. 2, pp. 1-13, 2022.
- [8] H. R Prasetyo, "Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat," *Journal Of Mathematics UNP*, vol. 7, no. 2, pp. 62-68, 2022.
- [9] E. K. A. V Verra, "Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT .Astra International Tbk Periode 2012-2021," *Jumek : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, vol. 1, no. 3, pp. 14-30, 2023.
- [10] A. A. A Prasmono, "Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan," *Emerging Statistics and Data Science Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 47-56, 2023.
- [11] W. T. M. S. V. t. D Purba, "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abdi*, vol. 5, no. 2, pp. 202-208, 2021.
- [12] I. P. T. S. J Sitopu, "Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan Aplikasi SPSS," *Dedikasi Sains dan Teknologi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 82-87, 2021.
- [13] R. J. N. W. Antoni, "Analisis Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba," *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 60-67, 2020.
- [14] E. T. Y Astuti dan S. Ayem, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntans*, vol. 3, no. 2, pp. 355-381, 2021.
- [15] R. P. Z Afifah, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022," *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 5, no. 4, pp. 1023-1039, 2024.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.